

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan formal mempunyai proses bimbingan yang terencana dan sistematis mengacu pada kurikulum. Kurikulum merupakan unsur yang signifikan dalam meningkatkan kualitas siswa. Oleh karena itu perkembangan dan kelangsungan hidup suatu negara dapat ditinjau dari pendidikan di negara tersebut karena semakin banyak anak yang bersekolah maka negara akan memiliki sumber daya manusia yang unggul yang dibekali dengan ketrampilan-ketrampilan dan pengetahuan yang luas. Dengan ketrampilan dan pengetahuan yang dimiliki maka seseorang akan mampu untuk menjaga dan mengelola sumber daya yang ada di negaranya tersebut. Disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha seseorang untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang suatu hal yang dibutuhkan.

Buchori (Jumali dkk; 2008:21), menyatakan bahwa pendidikan yang dibutuhkan adalah yang mampu untuk menghasilkan tenaga kerja profesional, dalam arti mampu mentransformasikan pengetahuan dan *skill* sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Secara lebih khusus peran pendidikan terhadap pembangunan ekonomi dapat dilakukan melalui berbagai cara, yaitu: (a) mendidik para siswa untuk menjauhi segenap

praktek yang bersifat curang; (b) mengajarkan kemampuan untuk mengetahui nilai ekonomis dari segenap pengetahuan dan ketrampilan yang mereka kuasai; dan (c) membiasakan para siswa untuk bersifat terbuka, bersedia dikontrol dalam melaksanakan tugas-tugas kelompok.

Akan tetapi pada kenyataannya pendidikan belum mampu untuk mencetak generasi yang benar-benar memiliki *skill* dan pengetahuan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Oleh karena itu perlu ditinjau aspek-aspek pendidikan mengenai implementasi kurikulum, budaya sekolah, manajemen sekolah, materi belajar serta tenaga pendidiknya.

Kurikulum secara umum adalah suatu alat yang digunakan untuk membantu tercapainya tujuan pendidikan. Terjadinya perubahan kurikulum harus disesuaikan dengan kebutuhan dan fakta. Uji publik kurikulum 2013 menyatakan kondisi Pendidik dan Tenaga Kependidikan saat ini hanya memenuhi kompetensi profesi saja dan hanya fokus pada ukuran kinerja PTK.

Perubahan kurikulum dalam sistem pendidikan di Indonesia belum berdampak signifikan terhadap kompetensi lulusan. Perubahan kurikulum KTSP menjadi Kurikulum 2013 diharapkan dapat memiliki output yang berdaya saing tinggi dan berkarakter. Seperti yang tertuang dalam Undang-Undang No 20/2003 Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang menyatakan tujuan pendidikan adalah:

Untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Konsep ideal dalam uji publik kurikulum 2013 menyatakan konsep Pendidik dan Tenaga Kependidikan yaitu harus memenuhi kompetensi profesi, kompetensi pedagogi, kompetensi sosial dan kompetensi personal serta memiliki motivasi mengajar. Keberhasilan implementasi kurikulum 2013 tersebut tidak lepas dari faktor-faktor yang melekat padanya. Ada beberapa faktor yang secara signifikan berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi kurikulum 2013. Bahan uji publik kurikulum 2013 menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi kurikulum 2013 adalah, (a) ketersediaan buku sebagai bahan ajar dan sumber belajar yang mengintegrasikan standar pembentuk kurikulum, (b) penguatan manajemen dan budaya sekolah, (c) penguatan peran pemerintah dalam pembinaan dan pengawasan, (d) Kesesuaian kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan dengan kurikulum dan buku teks.

Kompetensi merupakan ketrampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam menjalankan aktivitasnya sebagai seorang pendidik. Tuntutan tersebut sangat realistis demi perkembangan pengetahuan peserta didik serta mengingat fungsi guru sebagai sosok yang pantas untuk di tiru.

Dengan demikian dalam implementasi kurikulum 2013 Mulyasa (2013:99) menyatakan bahwa guru dituntut untuk secara profesional merancang pembelajaran efektif dan bermakna (menyenangkan), mengorganisasikan pembelajaran, memilih pendekatan pembelajaran yang

tepat, menentukan prosedur pembelajaran dan pembentukan kompetensi secara efektif, serta menetapkan kriteria keberhasilan.

Kurikulum 2013 yang telah diimplementasikan di SMK Negeri 1 Banyudono baru dilaksanakan untuk kelas X saja. Implementasi tersebut harus dikendalikan mengingat banyaknya masalah yang mempengaruhinya. Pengendalian tersebut bisa dikendalikan oleh pihak intern sekolah maupun ekstern. Misalnya pihak intern adalah meningkatkan kesiapan dan kesesuaian kompetensi guru dengan kurikulum dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, perbaikan pengelolaan manajemen sekolah dan peningkatan kedisiplinan dalam rangka menciptakan budaya sekolah yang baik. Selain pihak intern, ada pihak ekstern sekolah yang diharuskan memberikan dukungan yakni masyarakat dan pemerintah. Berdasarkan fenomena di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS KESESUAIAN KOMPETENSI GURU DENGAN KURIKULUM 2013 (Studi Kasus Pada Guru Akuntansi Kelas X di SMK Negeri 1 Banyudono Tahun Ajaran 2013/2014).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah kompetensi yang dimiliki guru akuntansi kelas X di SMK Negeri 1 Banyudono tahun ajaran 2013/2014?

2. Apakah kompetensi guru Akuntansi kelas X di SMK Negeri 1 Banyudono tahun ajaran 2013/2014 sudah sesuai dengan kurikulum 2013?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan kompetensi guru Akuntansi kelas X di SMK Negeri 1 Banyudono tahun ajaran 2013/2014.
2. Untuk mengetahui kesesuaian kompetensi guru akuntansi kelas X di SMK Negeri 1 Banyudono dengan kurikulum 2013 tahun ajaran 2013/2014.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat memberikan manfaat atau sumbangan pada pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai kesesuaian kompetensi guru akuntansi kelas X dengan kurikulum 2013.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Mahasiswa, menambah pengetahuan mahasiswa tentang kurikulum 2013 dan hal-hal apa saja yang mempengaruhi keberhasilan implementasi kurikulum 2013 khususnya

kesesuaian kompetensi guru serta sebagai sarana pengembangan diri.

- b. Bagi Guru, Sebagai bahan untuk meningkatkan kompetensi mengajar dalam rangka menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna sesuai kurikulum 2013.
- c. Bagi Siswa, Guru sebagai teladan yang baik serta dapat meningkatkan pemahaman pelajaran yang telah disampaikan.

E. Daftar Istilah

1. Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter (*competency and character based curriculum*), yang dapat membekali peserta didik dengan berbagai sikap kemampuan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan tuntutan teknologi (Mulyasa, 2013:6).
2. Guru adalah sosok yang *digugu* dan *ditiru*. *Digugu* artinya diindahkan atau dipercaya. Sedangkan *ditiru* artinya di contoh atau diikuti. Ditilik dan ditelusuri dari bahasa sansekerta, kata “guru” adalah gabungan dari kata *gu* dan *ru*. *Gu* artinya kegelapan, kejumudan atau kekelaman. Sedangkan *ru* artinya melepaskan, menyingkirkan atau membebaskan. Jadi, guru adalah manusia yang “berjuang” terus-menerus untuk melepaskan manusia dari kegelapan. Dia menyingkirkan manusia dari kejumudan (kebekuan, kemandekan) pikiran. Guru adalah profesi dimana seseorang menanamkan nilai-nilai kebajikan ke dalam jiwa

manusia. Membentuk karakter dan kepribadian manusia (Abdul Aziz, Hamka, 2012:19).

3. Kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak yang bersifat dinamis, berkembang, dan dapat diraih setiap waktu. Kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten dan terus-menerus memungkinkan seseorang menjadi kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap-sikap dasar dalam melakukan sesuatu (Nur, Aris, 2009).